

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum batas pendaftaran calon presiden dan wakil presiden, Mahkamah Konstitusi (MK) memberi keputusan yang menjadi perbincangan di masyarakat yang kontroversial. Hasil dari keputusan ini, memperbolehkan presiden dan wakil presiden di bawah empat puluh tahun untuk menjadi presiden, dengan pendapat pernah atau sedang menjabat sebagai kepala daerah. Keputusan ini berawal dari JR UU No. 7/2017 terkait batas usia presiden dan wakil presiden yang diajukan oleh seorang mahasiswa (UNS) Universitas Surakarta bernama Almas Tsaqibbiru dalam perkara Nomor 90/PPU-XXI/2023.

Mahkamah konstitusi (MK) Anwar Usman memberikan keputusan pada sidang pleno (MK) tentang pemilihan presiden yang berusia paling rendah empat puluh tahun bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Dalam pertimbangan hukum yang dibacakan Hakim Konstitusi M. Guntur Hamzah, Mahkamah berpendapat Presiden dan Wakil Presiden, harus melibatkan partisipasi calon yang mempunyai kualitas dan pengalaman yang baik.

Jabatan presiden dan wakil presiden, meskipun dipilih melalui pemilihan, persyaratan usia calon tidak relevan jika dibandingkan dengan persyaratan usia lainnya karena berkaitan dengan pengujian konstitusionalitas jabatan tersebut. Intinya, Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih melalui pemilu sudah sewajarnya

memenuhi syarat untuk menjabat karena usia mereka. Untuk menjamin calon-calon yang berkualitas dan berpengalaman dapat mengikuti kontestasi kepemimpinan nasional, Mahkamah menilai pejabat pemerintah yang berpengalaman, seperti anggota DPR, DPD, DPRD, Gubernur, Bupati dan Walikota, memang berhak mengikuti pemilu presiden dan pemilihan wakil Presiden, meskipun usianya di bawah 40 tahun,” kata Guntur residen.¹

Pakar Hukum Tata Negara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dr. King Faisal Sulaiman As yang mengkritik keputusan ini sensitif dan seperti politis karena berkaitan dengan momentum pemilihan presiden 2024 dan konflik kepentingan. King pun menilai keputusan tersebut tidak sejalan dengan tiga keputusan sebelumnya yang menolak batasan usia yang sama. Ia berharap Mahkamah Konstitusi mengkaji argumentasi hukum yang mendasari keputusan tersebut dan anggota parlemen mempertimbangkan kembali pendekatan kebijakan hukum terbuka. King juga mengingatkan masyarakat untuk memilih pemimpin berdasarkan integritas, kapasitas dan pengalaman, serta tidak terjebak dalam praktik korupsi atau uang dalam pemilu.²

Kepemimpinan adalah bagian yang pasti ada dari realitas kehidupan. Seorang kepala negara adalah pemimpin bagi rakyatnya, seorang ayah adalah pemimpin bagi keluarganya dan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, karena manusia di ciptakan di muka bumi dengan membawa amanah

¹Utami Argawati, “Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun atau Menduduki Jabatan yang Dipilih dari Pemilu/Pilkada,” *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia* (blog), 2023, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=19660>.

²Admin, “Terkait Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres, Ini Pandangan Pakar UMY,” *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (blog), t.t., <https://www.umi.ac.id/terkait-putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres-ini-pandangan-pakar-umi>.

sebagai pengemban kepemimpinan untuk mengatur dan menjaga bumi dengan sebaik-baiknya. Presiden adalah pemimpin yang ada di negara Indonesia, yang memiliki kuasa dapat menggerakkan penduduknya untuk membangun negara yang lebih maju dan baik di mata dunia.³

Pemilihan Presiden atau yang dikenal sebagai pesta demokrasi dilaksanakan setiap lima tahun sekali dan pemilihan ini adalah penentuan nasib bangsa Indonesia karena dari pemilihan ini akan ada pemimpin baru yang padanya terdapat harapan-harapan baik dari masyarakat.⁴ nabi dan rasul merupakan teladan bagi pemuda dalam mengubah suatu bangsa, seperti yang di akui oleh penulis barat terkenal, michael H. Hart, dalam bukunya “*the100:A Ranking of the most influential persons in history*” yang menyebutkan Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin paling berpengaruh di dunia.⁵

Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan seperti yang terdapat dalam Q.S. Shad ayat/26 :

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ يِّمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ

Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.

³Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyīd Ridhā, *Tafsīr al-Mannār* (al-Qahirah: Dār al-Mannār, 1947), hlm. 258.

⁴Asep Saefu Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 145.

⁵ Michael H.Hart, “100 tokoh paling berpengaruh di dunia”,(Jakarta Selatan:PT.Millenia Tijara semesta,1978),hlm.32

Membahas tentang kepemimpinan adalah hal yang sudah biasa, manusia membutuhkan pemimpin untuk membantu masyarakat mewujudkan negara yang lebih baik dan juga aman. Pemimpin yang mengetahui arah perubahan zaman dan situasi yang ada di sekitarnya, mampu menempatkan dirinya sebagai tokoh panutan yang menjadi orang terdepan sebagai faktor penting dalam pembangunan bangsa yang lebih baik lagi.⁶

Untuk memenuhi kebutuhan seorang pemimpin yang memiliki karakter yang telah di harapkan, al-Qur'an memiliki solusi yang berlaku secara universal sepanjang waktu dan tempat yang menjadikan panduan bagi manusia menjalani kehidupan. Termasuk di dalamnya tentang masalah kepemimpinan sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.s. an-Nur ayat 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik.

Melalui ungkapan ayat tersebut Allah Swt memberikan penjelasan kepada Nabi Muhammad Saw bahwa umat-umatnya akan diberi peringatan sebagai pemimpin di dunia, yaitu sebagai orang yang memberikan arahan, mengatur, dan

⁶Abu Al-Hasan dan Alī bin Muhaamd bin Habib Al-Mawardī, *Al-Ahkām al- Sulthāniyyah wa al-Wilāyāt al-Dīniyyah* (Kuwet: Maktabah Dar Ibn Qutaybah, 1989), hlm.4.

memberikan motivasi kepada yang dipimpin untuk menjalankan amanah yang mereka terima.⁷

Al-Qur'an mengabadikan banyak figur yang memiliki karakter ideal dalam memimpin sehingga dapat diambil banyak pelajaran sampai masa kini. Dalam Islam, Nabi-Nabi dipilih oleh Allah Swt untuk menyampaikan wahyu dan memimpin umat. Namun, tidak semua Nabi diangkat menjadi pemimpin pada usia mudanya. Seperti, Nabi Yusuf, yang dikenal karena kemampuannya dalam menafsirkan mimpi dan kebijaksanaannya, diangkat sebagai pemimpin di Mesir pada usia sekitar 30, setelah melalui berbagai ujian dan kesulitan di masa mudanya.⁸ Dia mengalami pengkhianatan dari saudaranya dan di penjara sebelum akhirnya diangkat menjadi penguasa yang memiliki kekuasaan untuk mengelola sumber daya pada masa kelaparan. Demikian pula, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, yang keduanya diangkat menjadi raja di usia muda. Nabi Daud, setelah mengalahkan Goliath, diangkat menjadi raja Nabi Daud diangkat sebagai raja Bani Israil setelah mengalahkan Goliath, yang diperkirakan terjadi ketika tahun, dikenal karena kepemimpinannya yang adil dan bijaksana.⁹ Sementara itu, Nabi Sulaiman, yang merupakan putra Nabi Daud, diangkat sebagai raja Nabi Sulaiman, putra Nabi Daud, diangkat sebagai raja pada usia muda, diperkirakan sekitar 12 tahun dan

⁷ *Pemimpin Peradaban* (Padang: Duskisamad Institut Publishing, 2014).

⁸ Dudi Rosyadi, *Kisah para nabi oleh imam ibnu katsir* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar: 2011) hal.829.

⁹ Husaini, "Nabi daud Alaihis salam sebagai sosok hakim yang bijaksana", Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2024, hal.7.

diberi hikmah serta kemampuan untuk memimpin dan mengatur kerajaan dengan baik, termasuk kemampuan berbicara dengan hewan dan jin.¹⁰

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menganalisis karakter kepemimpinan nabi sebagai pemimpin. Meskipun tidak semua nabi diangkat menjadi pemimpin di usia muda, kisah Nabi Yusuf, Daud, dan Sulaiman As menunjukkan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih besar dan memilih hamba-Nya berdasarkan kebutuhan umat dan karakter yang dimiliki. Pada penelitian ini membahas penafsiran ayat-ayat pemuda yang memiliki karakter ideal sebagai pemimpin dalam kisah nabi Yusuf As, Daud As, Sulaiman As, sebagai contoh lain dari perjuangan pemuda yang memiliki karakter dalam memimpin, Mereka dipilih Allah Swt menjadi inspirasi kepada seluruh pemuda sebagai pemimpin yang berkarakter menjaga prinsip dalam kepemimpinannya sehingga Allah Swt mengabadikan kisah mereka di dalam al-Qur'an. Sehingga terdapat banyak kisah pemuda yang memiliki karakter ideal lainnya yang perlu di ketahui sebagai contoh yang dapat kita sama-sama ikuti sebagai bentuk perbaikan sehingga, dengan melihat perkembangan zaman sekarang, peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini dengan judul ***“Karakter Kepemimpinan pemuda ideal analisis penafsiran ayat-ayat tentang kisah Yusuf As, Daud As, dan Sulaiman As dalam Al-Qur'an”*** dalam upaya untuk mengetahui karakter pemuda ideal tersebut yang terdapat pada kisah-kisah di dalam al-Qur'an sebagai salah satu solusi untuk

¹⁰ Dudi Rosyadi, *Kisah para nabi oleh imam ibnu katsir*(Jakarta:Pustaka al-Kautsar: 2011)hal.829.

perbaikan karakter melalui tokoh pemuda yang telah Allah Swt abadikan di dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar pemahaman lebih terarah dan sistematis sehingga tidak keluar dari ruang lingkup bahasan, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

Bagaimana karakter kepemimpinan pemuda ideal dalam kisah Nabi Yusuf As, Nabi Daud As, dan Nabi Sulaiman As?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui karakter kepemimpinan pemuda yang ideal pada kisah Nabi Yusuf As, Nabi Daud As, dan Nabi Sulaiman As yang terdapat dalam al-Qur'an. Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan memperkaya khasanah keilmuan islam, terutama dalam kajian tafsir.
 - b. Mampu mengembangkan kajian al-Qur'an secara mendalam khususnya terhadap penafsiran ayat tentang karakter kepemimpinan pemuda masa kini dan masa depan sesuai dengan al- Qur'an.
 - c. Mampu menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan karakter kepemimpinan pada Nabi Yusuf As, daud As, sulaiman As.

2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan motivasi kepada generasi muslim untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan hidup dengan mentadaburkan makna pada ayat ketika membaca al-Qur'an karena banyaknya hikmah dan manfaat yang dapat diamalkan.
- b. Bagi masyarakat, sebagai tambahan keilmuan dalam rangka mengetahui bagaimana karakter pemuda ideal yang dapat mereka ambil pelajaran dari kisah-kisah mereka.

D. Definisi Operasional

1. Karakter

Karakter merupakan istilah yang berasal dari bahasa *Yunani* yang dalam bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Istilah ini memiliki arti sebuah sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, tabiat atau kebiasaan seseorang. Penyebutan karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada setiap tabiat manusia yang bersifat tetap.¹¹ Maksud karakter pada penelitian ini adalah kepribadian yang dimiliki oleh seorang tokoh pemimpin yang ideal yang berasal dari kalangan pemuda yang memiliki relevansi sehingga dapat diaplikasikan sebagai nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku dan tindakan kepada pemimpin masa kini yang harus tetap bertahan di tengah globalisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi saat ini.

¹¹Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1 (2018): hlm. 71.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat erat maknanya dengan pemimpin, hal itu didasari karena kata pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata yang sama, yaitu “pimpin” yang bermakna “dibimbing atau dituntun” pemimpin dan kepemimpinan memiliki makna yang berbeda, yaitu pemimpin bermakna orang yang memimpin dan kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin.¹² M. Quraish Shihab berbicara soal kepemimpinan berarti berbicara tentang manusia dan potensinya. karena pemimpin di harapkan dapat diambil sebaik mungkin, karena itu pula semua potensi dan daya yang di miliknya perlu dikembangkan.¹³ Maksud kepemimpinan pada penelitian ini adalah seseorang yang dipilih untuk memimpin sebuah wilayah yang ada di negara.

3. Pemuda Ideal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan nama “generasi muda” dan ”kaum muda”. Terminologi pemuda memiliki pengertian yang bermacam-macam. Pemuda adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan emosional, sehingga pemuda menjadi sumber daya manusia dalam hal pembangunan dan pembaharuan baik masa kini ataupun masa yang akan datang.¹⁴ Sementara itu, peraturan perundang-undangan di Indonesia menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai pemuda apabila memasuki usia 16-

¹²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 157.

¹³ M. Quraish shihab, *membumikan Al-Qur'an Jilid 2 (memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan)*, (Tangerang, Lentera Hati, 2011), h 679-680)

¹⁴ *Peran Pemuda Politik : Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*. Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009, h. 2.

30 tahun.¹⁵ Sedangkan Ideal merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kesempurnaan dalam memanfaatkan masa mereka dengan sebaik-baiknya sebagai penerus dalam setiap perubahan.

Jadi pemuda ideal adalah kaum muda yang telah mengalami perubahan emosional, dan memiliki karakter yang dinamis juga optimis dalam memanfaatkan masa mereka dengan sebaik-baiknya sebagai penerus dalam setiap perubahan. Maksud pemuda ideal dalam penelitian ini adalah tentang pemuda sebagai pemimpin yang memiliki karakter ideal atau karakter yang dapat memberikan perubahan nyata dalam kebaikan terhadap masyarakatnya sehingga dapat menjadi suatu yang dapat di banggakan hingga sepanjang zaman.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang juga membahas tentang karakter pemuda ideal dalam al-Quran di antaranya ialah:

Pertama, skripsi oleh Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul *Peran Pemuda dalam Kepemimpinan (Studi Tafsir Tematik Al Qur'an)*, (skripsi ini menguraikan tentang beberapa konsep kepemimpinan dan peran pemuda dalam kepemimpinan perspektif al-Qur'an. Hasil penelitian ini menyimpulkan kepemimpinan dalam al-Qur'an adalah *khalifah, imam, wali, dan ulum amri*. Dan dalam al-Qur'an menjelaskan manusia yang

¹⁵ UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1.1.

menjadi pemimpin adalah manusia yang punya sifat adil karena sifat adil akan selalu mempengaruhi kepemimpinannya.¹⁶

Kedua, skripsi oleh Hilda Firdausi Salamah mahasiswa jurusan Tafsir yang berjudul *Kepemimpinan Sulaiman As Dalam al Qur'an* skripsi ini menguraikan tentang karakter kepemimpinan Sulaiman As dalam Qs. Al-Naml 27:15-44 dan kontekstualisasi kepemimpinan Sulaiman As dengan masa sekarang. Hasil penelitian ini menyimpulkan karakter kepemimpinan yang dimiliki nabi sulaiman As dalam surat an-Naml 27:15-44 adalah rendah hati, tegas, bijaksana, disiplin, berpengetahuan luas. kontekstualisasi kepemimpinan dimasa nabi sulaiman As dengan masa sekarang memiliki banyak perbedaan. nabi sulaiman As memiliki karakter rendah hati, tegas, bijaksana, disiplin, berpengetahuan luas. Dengan karakter yang dimiliki, nabi sulaiman As mendapat kepercayaan dan kehormatan dari rakyatnya menjadi pemimpin selama 40 tahun. Berbeda dengan masa sekarang yang mana jarang di temukan para pemimpin yang memiliki keenam seperti yang dimiliki nabi sulaiman As. Karakter yang dimiliki oleh kebanyakan pemimpin masa sekarang hanya menonjol salah satunya.¹⁷

Ketiga, jurnal oleh Istantianti, Respati Retno Utami mahasiswa universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Relevansi Tokoh Yusuf dengan Karakter Pemimpin Demokratis: Kajian Filologi Surat Yusuf* Jurnal ini menguraikan tentang tokoh Yusuf dengan karakter pemimpin sebagai suri tauladan sosok pemimpin demokratis dalam menggunakan metode pengumpulan data metode filologi dan kepustakaan.

¹⁶Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi, "Peran Pemuda dalam Kepemimpinan (Telaah Tematik dalam Al-Qur'an)" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

¹⁷Hilda Firdausi Salamah, "Kepemimpinan Sulaiman dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

teori strukturalisme genetik yaitu mengaitkan karya sastra dengan fakta sosial serta pandangan dunia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh Yusuf memiliki karakter yang selaras dengan karakter pemimpin demokratis. Karakter yang dimiliki oleh nabi Yusuf diantaranya, jujur, taat, beragama, sabar, teguh, rela berkorban, pemaaf, berserah diri, dan adil. Apabila pemimpin generasi sekarang mampu meneladani dan menginternalisasi karakter Nabi Yusuf, maka akan tercipta sosok-sosok pemimpin demokratis di negeri ini.¹⁸

Dari beberapa referensi yang dianggap relevan tersebut, tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas ini. Dari beberapa referensi ataupun kajian pustaka yang telah dihimpun, benar-benar tidak ditemukan pembahasan spesifik tentang penelitian dari skripsi ini. Hal ini semakin menguatkan penulis bahwasanya penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Sehingga dapat memberikan pandangan secara menyeluruh terkait dengan tema yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penelitian ini akan menjadi pembahasan yang menarik.

F. Metode Penelitian

Pada hakikatnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Metode penelitian adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, bahkan metode penelitian akan membentuk sebuah

¹⁸Kiki Anggraini, "Konsep Berpikir Positif menurut Dr. Ibrahim Elfiky dan Relevansinya dengan Muhasabah dalam Tasawuf" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2021).

¹⁹Fernando Tambunan, "Membangun Karakter Kepemimpinan," *Jurnal Teologi Illuminare*, Vol. 1, No. 2 (2014): hlm. 7.

karakteristik keilmuan dan penelitian, karena eksistensi metode dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini dapat diselesaikan. Pada bagian metode penelitian ini mencakup jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Bisa juga di sebut dengan suatu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, majalah dan lain sebagainya.²⁰ Metode penelitian tahlili (analisis) metode tahlili adalah cara menafsirkan al-Qur'an dengan menyoroti, mengurangi, menganalisis ayat-ayat al-Qur'an, dan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung didalamnya.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik terhadap objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau dari subjek penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sebagaimana data merupakan hasil catatan penelitian berupa fakta maupun angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun sebuah penelitian ini.²¹ Adapun data dan sumber data sebagai berikut:

²⁰Evanirosa dan Hasnawati, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 14.

²¹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 1.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama yang didapatkan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, kitab tafsir, kitab hadist. yang menjelaskan ayat-ayat tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder menggunakan segala sesuatu yang dianggap bisa mendukung dan relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan sumber lainnya yang relevan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat studi pustaka, dengan menggunakan metode dokumentatif, yang dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber tertulis dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari buku, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya. Serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku dan artikel yang membahas secara umum dan khusus mengenai masalah yang dibahas.²²

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²³ Untuk sampai pada proses akhir penelitian, setelah data-data semua terkumpul, baik itu data primer maupun sekunder, maka dalam menganalisis data penulis, menggunakan data analisis kualitatif, yakni penegasan

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 231.

²³Hasan Sadily, *Ensiklopedia* (Jakarta: Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 207.

teknik dan interpretasi data, hal ini teknik analisis mencakup reduksi dan kategorisasinya. Selanjutnya diimplementasi dengan berfikir induktif.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Karena kajian ini merupakan kajian kepustakaan yang menggunakan metode kualitatif, maka skripsi ini terdiri dari rincian sebagai berikut:

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab *kedua*, bab ini membahas tentang landasan teori dan deskripsi umum yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang pemuda dalam islam, pengertian pemuda ideal, pengertian pemimpin dalam islam, syarat-syarat pemimpin dalam islam, sifat pemimpin ideal islam, pemimpin dalam al-Qur'an, ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an.

Bab *ketiga*, yakni membahas tentang biografi singkat Nabi Yusuf As. Nabi Daud As., dan Nabi Sulaiman As., dan ayat- ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang kepemimpinan mereka.

Bab keempat, berisi pembahasan tentang karakter kepemimpinan ketiga Nabi tersebut dan analisis terhadap karakter kepemimpinan ideal mereka.

Bab kelima, yakni penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi dan saran-saran.